

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI ISLAMIC FASHION FESTIVAL DI MALAYSIA TAHUN 2023

Iis Mulyani¹, Dina²

Email: iismly1310@gmail.com¹, dina.shusein@unfari.ac.id²

Universitas Al-Ghifari Bandung

Abstrak: Diplomasi adalah alat penting untuk mencapai kepentingan nasional dan membangun hubungan antar negara. Penelitian ini menganalisis peran diplomasi budaya Indonesia melalui Islamic Fashion Festival pada tahun 2023 di Malaysia sebagai media untuk mempromosikan Fashion Muslim dan memperkuat hubungan bilateral. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyoroti strategi koneksi, konsistensi dan inovasi dalam diplomasi budaya dan berbagai tantangan yang dihadapi, terutama partisipasi publik yang terbatas, kurangnya pemahaman tentang diplomasi budaya dan persaingan regional dalam industri fashion muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa festival ini memiliki potensi besar untuk memperkuat hubungan Indonesia-Malaysia, meningkatkan citra Indonesia sebagai pusat fashion muslim dunia dan memperkuat kerja sama budaya dan ekonomi kedua negara. Oleh karena itu, penelitian ini juga merekomendasikan untuk meningkatkan promosi digital, termasuk peristiwa dan kerja sama antara bidang lintas sebagai upaya untuk mengoptimalkan diplomasi budaya melalui peristiwa ini.

Kata Kunci: Diplomasi Budaya, Islamic Fashion Festival, Fashion Muslim, Hubungan Bilateral, Indonesia Malaysia.

Abstract: Diplomacy is an important tool to achieve national interests and build relations between countries. This study analyzes the role of Indonesian cultural diplomacy through the Islamic Fashion Festival in 2023 in Malaysia as a medium to promote Muslim Fashion and strengthen bilateral relations. With a qualitative approach, this study highlights the strategy of connection, consistency and innovation in cultural diplomacy and the various challenges faced, especially limited public participation, lack of understanding of cultural diplomacy and regional competition in the Muslim fashion industry. The results of the study indicate that this festival has great potential to strengthen Indonesia-Malaysia relations, improve Indonesia's image as a world center for Muslim fashion and strengthen cultural and economic cooperation between the two countries. Therefore, this study also recommends increasing digital promotion, including events and cooperation between cross-fields as an effort to optimize cultural diplomacy through this event.

Keywords: Cultural Diplomacy, Islamic Fashion Festival, Muslim Fashion, Bilateral Relations, Indonesia Malaysia.

PENDAHULUAN

Diplomasi Merupakan alat terpenting untuk mencapai kepentingan nasional terkait dengan negara lain atau organisasi internasional. Melalui diplomasi ini, suatu negara dapat menciptakan citra dirinya sendiri. Menurut G.R. Berridge (2010), konsep diplomasi merujuk pada aktivitas politik yang dilakukan oleh para aktor untuk mengejar tujuannya dan mempertahankan kepentingannya melalui negosiasi, tanpa menggunakan kekerasan, propaganda, atau hukum. Diplomasi terdiri dari komunikasi antar sejumlah pihak yang didesain untuk mencapai kesepakatan. Sedangkan menurut KM Panikkar (1956), diplomasi dalam hubungannya dengan politik internasional adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain (Roy, 1991).

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Sir Earnest Satow (1957) yang mengartikan diplomasi sebagai penerapan kepandaian dan taktik pada pelaksanaan hubungan resmi antar pemerintah negara-negara berdaulat. Diplomasi yang dilakukan oleh negara dilakukan dengan soft diplomacy dan hard diplomacy. Cara soft diplomacy adalah dengan melakukan perundingan bilateral dengan negara lain dan menyerahkan penyelesaian permasalahan konflik kepada pihak ketiga yaitu pengadilan internasional.

Menurut Ilmuwan politik Amerika, Joseph Nye menjelaskan bahwa diplomasi budaya merupakan bagian dari "soft power" suatu negara. Soft power ini dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara yang lebih halus dan tidak terlalu memaksa, seperti dengan mengacu pada budaya, nilai, dan politik. Sedangkan menurut Pakar budaya, Milton Cummings mendefinisikan bahwa diplomasi budaya merupakan pertukaran ide, pengetahuan, seni, dan aspek budaya lainnya antara negara dan masyarakatnya untuk mencapai saling pengertian. Tujuannya adalah untuk menciptakan pemahaman dan kepercayaan antar negara.

Diplomasi budaya dapat didefinisikan sebagai penggunaan elemen- elemen budaya, seperti seni, musik, bahasa, dan gaya hidup, untuk mempromosikan kepentingan nasional dan membangun hubungan internasional yang positif. Salah satu cara menjaga peran suatu negara dalam lingkungan internasional adalah melalui diplomasi kebudayaan yang dapat mencakup pengelolaan sumber kepemilikan budaya dan mencapai kepopuleran budaya dalam tatanan internasional (Cull & Sadlier, n.d). Untuk mencapai kepentingan nasional, faktor kebudayaan juga dapat digunakan sebagai alat untuk kerjasama atau hubungan antar negara.

Diplomasi budaya adalah cara penting untuk membangun hubungan yang baik dan memperkuat citra suatu negara di seluruh dunia. Dalam hal Indonesia, Islamic Fashion Festival (IFF) di Malaysia pada tahun 2023 akan memberikan contoh bagaimana koneksi, inovasi, dan konsistensi dapat diterapkan. Menurut Goff (2013), koneksi mengacu pada hubungan yang dibentuk antara negara melalui pertukaran budaya; inovasi, di sisi lain, mengacu pada penciptaan konsep baru yang relevan dengan situasi global. Sebaliknya, konsistensi menunjukkan betapa pentingnya mempertahankan identitas budaya yang kuat dalam setiap hubungan internasional.

Islamic Fashion Festival telah berlangsung sejak tahun 2006 dan melibatkan pertukaran budaya dan penampilan pakaian Muslim. "Warisan" adalah tema festival tahun 2023, yang menunjukkan komitmen untuk menjangkau berbagai kalangan dan budaya. Inovasi dalam fashion Muslim ditunjukkan oleh partisipasi desainer Indonesia yang membawa elemen lokal seperti batik dan tenun. Mereka juga memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke panggung internasional.

Islamic Fashion Festival dapat berfungsi sebagai platform diplomasi budaya, tetapi publik belum memahami tujuan dan maknanya. Seperti yang ditunjukkan oleh studi kuantitatif yang dilakukan oleh Abdolmanafi dan Soleimani (2020), motivasi dan pemahaman yang mendalam tentang diplomasi budaya melalui fashion masih kurang, tetapi kesadaran masyarakat terhadap fashion muslim sangat dipengaruhi oleh sumber

pengetahuan dan gaya berpakaian. Selain itu, masyarakat umum memiliki akses terbatas ke festival Islamic Fashion Festival karena partisipasinya didominasi oleh profesional dan elit. Akibatnya, penyebaran pesan budaya secara luas menjadi kurang efektif. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam menjadikan Islamic Fashion Festival sebagai sarana diplomasi budaya yang inklusif dan berdampak luas (Abdolmanafi & Soleimani, 2020).

Indonesia juga bersaing ketat dengan negara-negara lain di sekitarnya, seperti Malaysia, Turki, dan Uni Emirat Arab, yang juga menggunakan industri mode muslim untuk diplomasi budaya. Negara- negara ini tidak hanya mengadakan festival dan peragaan busana, tetapi mereka juga menggunakan fashion muslim sebagai strategi soft power mereka untuk meningkatkan citra bangsa mereka dan meningkatkan kekuatan budaya mereka di seluruh dunia. Untuk mempertahankan posisinya sebagai pusat fashion muslim terkemuka di dunia, Indonesia harus terus mengembangkan dan memperkuat narasi budayanya yang unik. Indonesia berisiko kehilangan pangsa pasar dan perhatian publik di tengah persaingan regional yang semakin dinamis jika tidak memiliki strategi yang inovatif dan fleksibel (Tempo, 2024).

Namun, terdapat beberapa masalah yang dihadapi Indonesia seperti kurangnya pemahaman tentang bagaimana diplomasi budaya berguna untuk membangun citra dan hubungan bilateral. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana peran Islamic Fashion Festival berfungsi sebagai alat diplomasi budaya untuk Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini meliputi peningkatan citra Indonesia di mata dunia, penguatan hubungan antar desainer, serta peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Dalam konteks ini, tiga strategi diplomasi budaya menurut Goff dapat menjadi faktor keberhasilan untuk menarik perhatian dan membangun citra positif Indonesia. Dengan menganalisis bagaimana pendekatan diplomasi budaya dapat memberikan dampak langsung pada citra negara dan hubungan bilateral, penelitian ini menawarkan wawasan baru yang berharga. Keyakinan bahwa inisiatif ini dapat memperkuat pemahaman dan kepercayaan antarnegara memberikan kontribusi penting dalam praktik diplomasi kontemporer.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data-data dikumpulkan melalui studi literatur yang berasal dari berbagai sumber terutama buku dan jurnal penelitian ilmiah mengenai topik terkait kemudian dianalisis dengan menggunakan teori/perspektif. Data yang berhasil dikumpulkan dapat dipahami secara lengkap dan menyeluruh. Sesuai dengan masalah pada penelitian ini yang akan menyoroiti terkait masalah hubungan negara dengan negara lainnya.

Metode ini merupakan metode pengumpulan sejumlah informasi, menyusun, dan menginterpretasikan data yang kemudian menganalisis suatu fenomena serta suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pengumpulan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang sedang berlangsung akibat yang terjadi. Dalam penelitian ini dilakukan cara menganalisis data yang telah terkumpul melalui referensi buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dengan tepat mengenai "Diplomasi Budaya Indonesia-Malaysia Melalui Fashion Industri Muslim Dalam Islamic Fashion Festival 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini secara khusus dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu: (1) strategi Indonesia dalam memperkenalkan fashion muslim melalui diplomasi budaya di Islamic Fashion Festival Malaysia 2023, dan (2) hambatan yang dihadapi beserta upaya mengatasinya. Subbab 4.2.1 dan 4.2.2 akan menguraikan pelaksanaan serta strategi diplomasi budaya yang diterapkan Indonesia melalui prinsip koneksi, konsistensi, dan inovasi menurut Goff (2013). Sementara subbab 4.2.3 dan 4.2.4 mengidentifikasi keterbatasan internal-eksternal yang dihadapi serta langkah konkret yang dilakukan pemerintah, desainer, dan pelaku industri untuk mengoptimalkan diplomasi budaya melalui festival ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menggunakan Islamic Fashion Festival 2023 sebagai sarana untuk mempererat hubungan bilateral dengan Malaysia melalui penyampaian kekayaan budaya dan inovasi fashion Muslim. Keterlibatan desainer Indonesia yang memunculkan elemen tradisional seperti batik dan tenun menjadi perhatian utama dalam acara ini, menimbulkan dialog antarbudaya dan menciptakan pandangan positif tentang Indonesia di tingkat dunia.

Namun, efektivitas diplomasi budaya Indonesia melalui Islamic Fashion Festival 2023 masih menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya akses publik, minimnya pemahaman masyarakat terhadap diplomasi budaya, dan kompetisi dari negara lain. Hasil menyebutkan bahwa hambatan ini bisa diatasi dengan strategi yang lebih luas, seperti peningkatan perlindungan hukum, kampanye citra positif, serta

kolaborasi dan promosi lintas negara.

Pembahasan

Pelaksanaan Diplomasi Budaya Indonesia melalui Islamic Fashion Festival 2023 merupakan usaha strategis untuk memperkuat citra Indonesia sebagai pusat fashion muslim di dunia. Acara ini lebih dari sekedar alat promosi estetika, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya nusantara kepada masyarakat internasional khususnya Malaysia.

Seperti yang dijelaskan dalam teori diplomasi budaya oleh Nye dan Goff (2013), Partisipasi Indonesia dalam Islamic Fashion Festival 2023 berfungsi sebagai alat untuk diplomasi budaya yang bertujuan untuk memperkenalkan jati diri bangsa, menguatkan hubungan bilateral, dan meningkatkan daya saing sektor kreatif Indonesia di tingkat global. Pengamat yang diwawancarai menyampaikan bahwa strategi ini adalah bentuk penggunaan soft power Indonesia yang tepat dan efisien. Ia menyatakan:

“Sebagai seorang pengamat di bidang diplomasi, saya menganggap bahwa tindakan Indonesia dalam menggunakan IFF 2023 sebagai upaya diplomasi budaya adalah langkah yang bijak dan sesuai konteks. Malaysia adalah mitra budaya yang tepat karena memiliki kesamaan dalam hal agama dan nilai-nilai tradisional. Partisipasi Indonesia di IFF mencerminkan penggunaan soft power yang strategis, yaitu menciptakan pengaruh tidak hanya dengan kekuatan militer atau ekonomi, tapi juga melalui aspek budaya yang halus namun efektif.” (Wawancara dengan Pengamat Diplomasi Budaya)

Pernyataan ini memperkuat konsep Joseph Nye tentang soft power, dimana kekuatan budaya menjadi alat diplomatik yang efektif dalam membangun citra dan pengaruh negara secara damai. partisipasi Indonesia dalam acara ini mencerminkan penerapan soft power melalui seni dan budaya yang diwujudkan dalam bentuk fashion modern.

Strategi keterhubungan dan konsistensi terlihat dari keterlibatan para desainer Indonesia yang menggabungkan elemen lokal seperti Batik dan tenun serta keikutsertaan terus-menerus dalam festival ini sejak beberapa tahun lalu. Namun, kurangnya pemahaman publik mengenai makna diplomasi budaya dan akses masyarakat umum yang terbatas terhadap festival ini menjadi tantangan untuk menyebarkan nilai-nilai tersebut dengan lebih efektif. Oleh karena itu, upaya dilakukan melalui kerjasama dengan Kemenparekraf, melibatkan diaspora dan UMKM, serta inovasi dalam penyajiannya busana, termasuk pemanfaatan teknologi dan cerita budaya. Dengan langkah ini, Islamic Fashion Festival tidak hanya berfungsi sebagai platform kreatif, tetapi juga sebagai alat diplomatik untuk membangun pandangan positif dan hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia.

Pelaksanaan Diplomasi Budaya Indonesia di Islamic Fashion Festival 2023

Islamic Fashion Festival merupakan ajang tahunan yang bertujuan untuk mempromosikan budaya Islam melalui fashion muslim. Pengamat Diplomasi Budaya menyebutkan bahwa kehadiran Indonesia di Islamic Fashion Festival ini mencerminkan konsep soft power yang cerdas, karena Malaysia adalah mitra kultural yang relevan. Sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2006 di Kuala Lumpur, Islamic Fashion Festival telah menjadi platform internasional yang menampilkan karya desainer dari berbagai negara. "Warisan" adalah tema festival tahun 2023, yang digelar di Yogyakarta. Sejumlah perancang busana dari Indonesia dan Malaysia menampilkan karya inovatif mereka di peragaan busana di Kasultanan Ballroom Royal Ambarukmo. Festival ini digelar dua hari dan juga turut dihadiri oleh Keluarga kerajaan dari Solo dan juga Yogyakarta serta Terengganu, Kelantan dan Perlis dari Malaysia. Kehadiran mereka menegaskan pentingnya diplomasi budaya dalam mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia.

Penyelenggaraannya menjadi yang ke-17 pada tahun ini. Penyelenggaraan pertama dilakukan pada tahun 2006 di Kuala Lumpur dan tahun 2007 di Jakarta. Penyelenggaraan berikutnya terjadi di Padang, Medan, Bandung, Bali, dan Palembang. Di London, New York, Paris, Monte Carlo, Abu Dhabi, Dubai, Marrakech, Singapura, dan Manila juga pernah dilakukan. Festival ini juga digunakan untuk meningkatkan hubungan antara dua negara dengan menggabungkan budaya dan mode dengan perancang dari Indonesia dan Malaysia. Beberapa desainer yang memamerkan koleksinya termasuk Ghea Panggabean, Jeny Tjahyawati, Tom Abang Sufi, Poppy Dharsono Sugeng Waskito, Lia Afif, Hennie Noor, Dani paraswati, Debby Tan, Toera Imara, Sisesa by Merry Pramono, dan Dian Pelangi.

Selain menjadi ajang fashion, Misi Islamic Fashion Festival 2023 adalah untuk meningkatkan reputasi Malaysia dan Indonesia sebagai pusat mode modest global. Islamic Fashion Festival menjadi ruang diplomasi budaya yang efektif untuk menggambarkan identitas Islam Nusantara yang moderat dan elegan melalui peragaan busana yang menampilkan keragaman kain tradisional, seperti batik, songket, dan tenun. Desainer Indonesia berhasil memasukkan elemen-elemen budaya lokal seperti batik, tenun, dan bordir ke dalam karya mereka, yang menarik perhatian dan memicu diskusi antarbudaya. Hal ini memungkinkan pengunjung dari berbagai latar belakang untuk memperoleh pemahaman dan penghargaan atas kekayaan budaya Indonesia.

Selain itu, acara tersebut berfungsi sebagai platform di mana desainer muda dari kedua negara dapat bekerja sama, membuka peluang bisnis baru, dan mendorong kerja sama jangka panjang dalam industri kreatif. Selain itu, kerja sama dengan desainer lokal dan internasional merupakan komponen penting dari pendekatan ini. Dengan bekerja sama, desainer Indonesia dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global dengan memperluas jaringan mereka dan menciptakan peluang bisnis baru.

Salah satu fokus utama dalam diplomasi budaya ini adalah pentingnya memperkuat citra Indonesia di kancah Internasional. Indonesia berusaha menunjukkan bahwa fashion Muslim bukan hanya tren, tetapi juga merupakan bagian penting dari warisan budaya dan identitas yang kaya dengan menggunakan platform Islamic Fashion Festival. Diharapkan upaya ini akan mengubah cara masyarakat internasional melihat fashion Muslim dan meningkatkan posisi Indonesia sebagai pusat fashion Muslim dunia. Islamic Fashion Festival 2023 akan memperkuat hubungan diplomatik dan budaya antara Indonesia dan Malaysia.

Strategi Diplomasi Budaya yang Efektif

Strategi diplomasi budaya Indonesia berlandaskan tiga konsep utama: koneksi, konsistensi, dan inovasi. Pengamat Diplomasi Budaya menyatakan bahwa hubungan dibentuk dengan mengenali audiens Malaysia yang memiliki kesamaan dalam budaya dan agama dengan Indonesia. Ketekunan sangat penting agar diplomasi budaya tidak bersifat sementara, melainkan berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan. Sementara itu, pembaruan diperlukan untuk mempertahankan relevansi dan menarik minat generasi muda.

"Ketiga konsep tersebut: koneksi, konsistensi, dan inovasi merupakan landasan penting dalam diplomasi budaya. Koneksi dibangun dengan memahami audiens lokal dan mengaitkannya dengan identitas bersama sebagai sesama negara muslim. Konsistensi penting agar diplomasi tidak bersifat sporadis, melainkan berkelanjutan. Inovasi menjadi kunci dalam menjaga relevansi dan daya tarik. Dalam konteks IFF, ketiganya terbukti cukup efektif, terutama dalam menguatkan posisi Indonesia sebagai kiblat fashion muslim global." (Wawancara dengan Pengamat Diplomasi Budaya)

Pendekatan ini mengacu pada teori Goff 2013, yang menyatakan bahwa diplomasi budaya yang efektif bergantung pada keberhasilan membangun koneksi emosional, menjaga kesinambungan upaya serta melakukan inovasi dalam penyampaian pesan budaya. Lebih jauh lagi, Indonesia dapat memperkuat posisinya di kancah internasional

dengan mengacu pada teori diplomasi budaya: Pertama, membuat program yang menarik dan relevan memerlukan keterlibatan aktif. Melibatkan seniman, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya akan memperkuat identitas budaya dan meningkatkan daya tarik Indonesia. Selain itu, keterlibatan ini menghasilkan sinergi yang bermanfaat di mana setiap pihak memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada pembangunan budaya Indonesia secara umum.

Dalam diplomasi budaya, strategi koneksi digunakan untuk membangun hubungan kultural dan emosional yang kuat antara negara asal dan negara tujuan. Strategi ini memanfaatkan hubungan budaya yang lebih kuat antara masyarakat Indonesia dan Malaysia. Ini terlihat dari pemilihan tema "Warisan" yang menggabungkan elemen budaya Melayu yang memiliki dasar di Malaysia. Selain itu, keterlibatan desainer dari kedua negara dalam satu panggung pertunjukan menunjukkan bahwa Islamic Fashion Festival bukan hanya acara promosi satu arah; tetapi juga ruang untuk interaksi budaya yang setara. Selain itu, kehadiran tamu penting dari kalangan bangsawan dan pejabat Malaysia menunjukkan dukungan dan penghargaan terhadap budaya Indonesia. Metode ini menumbuhkan perasaan saling menghormati dan kedekatan, yang sangat penting untuk memperkuat hubungan antara kedua pihak. Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi koneksi berhasil menjadikan budaya Indonesia sebagai sesuatu yang bukan hanya ditonton, tetapi juga dirasakan dan diterima secara emosional oleh masyarakat Malaysia.

Kedua, untuk membangun citra yang kuat dan mudah dikenali oleh publik internasional, penting untuk tetap konsisten dalam diplomasi budaya. Melalui partisipasi terus-menerus di Islamic Fashion Festival, Indonesia menunjukkan komitmennya untuk menyebarkan pesan budaya. Memperkenalkan dan menegaskan posisi Indonesia sebagai pusat fesyen muslim global adalah tujuan jangka panjang dari Islamic Fashion Festival. Indonesia terus membentuk pesan budaya yang kuat melalui berbagai platform promosi, termasuk kolaborasi komunitas, dokumentasi video, dan media sosial. Konsistensi ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat Malaysia dan komunitas internasional terhadap nilai-nilai budaya Indonesia yang kaya dan berkelas dunia.

Selain itu, prinsip pertukaran yang seimbang harus menjadi fokus utama. Indonesia tidak hanya mendukung budayanya sendiri, tetapi juga terbuka untuk belajar dari orang lain. Ini meningkatkan pengalaman budaya kedua belah pihak dan mendorong percakapan yang konstruktif. Desainer Indonesia memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan desainer dari negara lain di Islamic Fashion Festival, yang memungkinkan pertukaran ide dan inovasi yang menguntungkan. Ini menunjukkan bahwa fashion Muslim tidak hanya merupakan tren, tetapi juga merupakan bagian penting dari warisan budaya dan identitas yang kaya.

Ketiga, diplomasi budaya berfokus pada adaptasi dan inovasi. Untuk dapat menarik perhatian generasi muda dan masyarakat internasional, Indonesia harus mampu mengintegrasikan aspek budaya tradisionalnya ke dalam konteks modern. Indonesia menunjukkan kemampuan mereka untuk berinovasi dengan memadukan warisan budaya mereka dengan tren fashion dunia pada Islamic Fashion Festival tahun 2023. Para desainer Indonesia menampilkan nilai tradisional dan futuristik. Ini termasuk penggunaan teknik potongan kain batik

kontemporer, penambahan elemen minimalis-modern, dan penggunaan aksesoris digital dalam presentasi busana. Selain itu, metode penyampaian juga menunjukkan inovasi: beberapa sesi fashion show menggunakan teknologi visual seperti tata cahaya artistik, layar LED besar, dan musik latar Nusantara yang diubah ulang. Audiens Malaysia mendapatkan pengalaman budaya baru dengan inovasi ini, khususnya generasi muda yang lebih peka terhadap budaya yang dinamis dan estetis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik acara, tetapi juga memperkuat persepsi bahwa

budaya Indonesia tidak kaku dan tradisional semata, melainkan mampu beradaptasi dan bersaing dalam lanskap budaya global. Strategi inovasi ini membantu memperluas jangkauan diplomasi budaya Indonesia, menjadikannya lebih inklusif dan berorientasi masa depan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Goff ini, Indonesia tidak hanya dapat memperkuat posisinya dalam diplomasi budaya global, tetapi juga dapat memanfaatkan budayanya untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan negara lain, terutama dengan Fashion Muslim yang semakin meningkat. Pengamat Diplomasi Budaya juga membandingkan media diplomasi budaya. Fashion dinilai lebih efektif karena menyentuh langsung identitas visual yang religius. Namun, jika dibandingkan dengan musik dan film, fashion lebih bersifat simbolik dan terbatas dalam penyampaian narasi kompleks. Oleh karena itu, penggunaan fashion sebaiknya dikombinasikan dengan media lain untuk memperkuat pesan budaya yang disampaikan.

"Fashion muslim secara langsung menyentuh identitas visual dan religius masyarakat Malaysia, menjadikannya alat diplomasi yang relevan dan mudah diterima. Selain itu, fashion dapat merepresentasikan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya tanpa perlu narasi panjang. Namun kekurangannya, fashion tidak selalu memiliki daya jangkau emosional yang sama seperti film atau musik. Film dan musik bisa menyampaikan cerita, sejarah, bahkan ideologi secara lebih eksplisit, sementara fashion lebih bersifat simbolik dan terbatas pada konteks visual serta selera pasar."

Meski demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal dalam penyelenggaraan festival ini. Salah satunya adalah keterbatasan akses publik yang masih dirasakan, di mana partisipasi

masyarakat umum belum maksimal sehingga pesan diplomasi budaya belum tersebar secara luas. Selain itu, promosi digital yang lebih agresif dan terintegrasi masih perlu ditingkatkan agar jangkauan dan dampak festival bisa lebih besar, terutama di kalangan generasi muda yang sangat aktif di dunia maya. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penyelenggaraan Islamic Fashion Festival berikutnya adalah memperluas akses publik melalui program yang lebih inklusif, memperkuat promosi digital dengan memanfaatkan media sosial dan influencer, serta memperluas kolaborasi lintas negara tidak hanya dengan Malaysia tetapi juga negara lain di kawasan dan dunia untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat fashion muslim global (Fokal.id, 2024).

Keterbatasan dan Hambatan yang Dihadapi Indonesia

Dalam wawancara dengan narasumber yakni pengamat diplomasi budaya, ditemukan berbagai hambatan yang dihadapi Indonesia dalam pelaksanaan diplomasi budaya melalui Islamic Fashion Festival 2023. Hambatan tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu internal dan eksternal.

A. Hambatan Internal

Hambatan internal mencakup berbagai kendala dari dalam negeri yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan diplomasi budaya, di antaranya: Pertama, lemahnya Sinergi Antarlembaga. Terdapat kurangnya koordinasi antara pemerintah, pelaku industri kreatif, dan komunitas budaya, yang menyebabkan strategi diplomasi tidak berjalan secara terintegrasi. Kedua, Minimnya Pembiayaan. Terbatasnya dukungan dana dari negara menyebabkan upaya promosi budaya kurang maksimal di tingkat internasional. Ketiga, Kurangnya Infrastruktur dan Integrasi Aktor. Ketidadaan sistem dan platform pendukung membuat pelaksanaan diplomasi budaya bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pandangan Schneider (2003) bahwa diplomasi budaya yang efektif memerlukan pengelolaan lingkungan operasional serta kerja sama antarlembaga yang solid.

B. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal mencakup tantangan yang berasal dari luar negeri, yaitu: Kompetisi dari Negara Lain dimana Negara seperti Turki dan Malaysia juga aktif

mempromosikan fashion muslim, sehingga menimbulkan persaingan ketat dalam membangun identitas budaya global. Perbedaan Preferensi Pasar Internasional juga menjadi hambatan karena Gaya dan selera fashion global yang beragam menuntut strategi adaptasi yang lebih fleksibel dari para pelaku industri kreatif Indonesia. Selain itu, Kurangnya Pemahaman Global tentang Budaya Indonesia yang mana masih sangat rendah pengetahuan masyarakat internasional mengenai keberagaman budaya Indonesia menjadi tantangan dalam membangun brand budaya yang kuat. Pandangan ini sejalan dengan teori Riordan (2005), yang menekankan bahwa persepsi audiens dan konteks sosial-budaya turut menentukan efektivitas diplomasi budaya.

C. Keterbatasan Pelaksanaan

Selain hambatan, terdapat pula keterbatasan dalam pelaksanaan diplomasi budaya melalui Islamic Fashion Festival 2023:

1. Terbatasnya Akses Publik terhadap Festival, Partisipasi lebih banyak didominasi oleh kalangan elite dan profesional, sementara keterlibatan masyarakat umum masih rendah.
2. Keterbatasan Literasi Diplomasi Budaya, Banyak pelaku industri maupun masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh nilai strategis dari kegiatan seperti Islamic Fashion Festival dalam konteks hubungan internasional.

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan diplomasi budaya sangat tergantung pada sistem koordinasi nasional

yang kuat serta strategi yang adaptif terhadap audiens global. Pemikiran Goff (2013) tentang pentingnya konsistensi dan inovasi relevan di sini, karena diplomasi budaya membutuhkan pembaruan berkelanjutan agar tetap relevan dan berdampak. Cull (2009) juga menegaskan bahwa diplomasi budaya sebagai instrumen soft power menuntut dukungan sistemik dari negara, termasuk pendanaan yang memadai, strategi jangka panjang, dan integrasi kebijakan lintas sektor.

Upaya yang Dilakukan Indonesia

Indonesia telah mengambil beberapa tindakan konkret untuk mengatasi kendala yang menghalangi Islamic Fashion Festival 2023 dari melakukan diplomasi budaya. Desainer Indonesia telah dibantu secara aktif oleh pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang memberikan pembiayaan dan promosi (Kemenparekraf, 2023). Dibantu oleh pelibatan komunitas kreatif, diaspora, dan UMKM untuk meningkatkan partisipasi publik, diplomasi budaya menjadi lebih inklusif. Sebaliknya, kerja sama bilateral dengan Malaysia juga diperkuat melalui kegiatan bersama, promosi lintas budaya, dan pertukaran program antara pelaku industri kreatif (Kemlu RI, 2023).

Narasumber menyoroti pentingnya peran media sebagai amplifier yang menyebarkan pesan budaya secara lebih luas.

"Aktor non-negara memiliki peran sentral. Desainer adalah 'diplomat visual' yang menyampaikan pesan budaya lewat karya. Pelaku industri kreatif menjembatani karya dengan pasar, memastikan keberlanjutan ekonomi dari diplomasi budaya. Sementara media berperan sebagai amplifier yang menyebarkan pesan kepada audiens yang lebih luas. Ketiganya membentuk ekosistem yang saling mendukung, dan keaktifan mereka justru sering kali lebih fleksibel dan responsif dibanding institusi negara, membuat diplomasi budaya lebih organik dan berdampak."

Pernyataan ini mendukung pandangan Leonard (2002) tentang pentingnya kolaborasi antara aktor negara dan non-negara dalam diplomasi budaya. Aktor non-negara dinilai mampu

meningkatkan daya jangkauan dan efektivitas komunikasi budaya. Selain itu, dalam hal konten Indonesia terus mempromosikan tradisi lokal seperti batik, songket, dan pakaian muslim kontemporer, yang mencerminkan kekayaan budaya Nusantara dan nilai-nilai Islam yang moderat. Semua upaya ini merupakan bagian dari tanggapan

strategis untuk mengatasi masalah seperti persaingan regional, keterbatasan pemahaman publik, dan keterbatasan akses.

Dampak Diplomasi Budaya Terhadap Hubungan Indonesia - Malaysia

Partisipasi Indonesia di Islamic Fashion Festival 2023 akan meningkatkan hubungan antara Indonesia dan Malaysia. Melalui platform ini, kedua negara memiliki kesempatan untuk saling berbagi dan menghargai kekayaan budaya masing-masing, terutama dalam hal perkembangan Fashion Muslim. Selama festival, terjadi pertukaran budaya. Ini memungkinkan desainer, seniman, dan pelaku industri dari kedua negara untuk bertukar ide, teknik, dan inspirasi. Selain memperkaya pengalaman mereka, hal ini meningkatkan pemahaman antara masyarakat Indonesia dan Malaysia.

Selain itu, diharapkan bahwa diplomasi budaya melalui Islamic Fashion Festival ini dapat membantu memperkuat kerjasama di berbagai bidang, seperti ekonomi dan pariwisata. Dengan meningkatnya minat terhadap Fashion Muslim, kedua negara dapat melihat peluang untuk mengembangkan industri fashion secara bersama-sama. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa diplomasi budaya mampu memperkuat jejaring regional dan memajukan hubungan lintas bangsa secara damai dan bermartabat.

"Pertama, perlu ada strategi diplomasi budaya yang terintegrasi antara Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta pelaku industri fashion. Kedua, penting untuk memperkuat narasi budaya dalam setiap karya fashion agar tidak hanya menjual estetika, tetapi juga identitas. Ketiga, investasi dalam pelatihan SDM dan promosi internasional harus ditingkatkan. Keempat, pemanfaatan media digital dan influencer global dapat membantu memperluas jangkauan. Dan terakhir, kolaborasi lintas negara—misalnya dengan desainer Malaysia atau Timur Tengah—bisa memperkuat jejaring diplomatik berbasis budaya."

Masyarakat dapat terlibat langsung dalam pertukaran budaya melalui acara seperti Islamic Fashion Festival, yang dapat mengurangi stereotip dan meningkatkan toleransi. Selain itu, kegiatan ini memberi generasi muda kesempatan untuk belajar tentang budaya orang lain, yang menghasilkan rasa saling menghargai yang lebih kuat. Oleh karena itu, Islamic Fashion Festival bukan hanya acara fashion, tetapi juga merupakan platform strategis untuk membangun hubungan yang lebih erat dan harmonis antara Indonesia dan Malaysia, memperkuat posisi kedua negara di kancah internasional sebagai contoh kerja sama budaya dan ekonomi yang berhasil.

Selain itu, partisipasi Indonesia di Islamic Fashion Festival 2023 dapat menjadi model untuk diplomasi budaya di negara lain. Indonesia dan Malaysia dapat menginspirasi negara lain untuk menggunakan Fashion sebagai alat untuk membangun hubungan antarnegara. Ini membuka peluang bagi Indonesia untuk menjadi pemimpin dalam diplomasi budaya di Asia Tenggara dan memperkuat posisinya sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya dan inovasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hubungan bilateral Indonesia-Malaysia akan semakin kuat dan berkontribusi pada stabilitas dan kemakmuran di wilayah tersebut. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kedua rumusan masalah pada Bab I telah terjawab secara komprehensif melalui analisis pada Bab IV. Rumusan masalah pertama terjawab melalui strategi diplomasi budaya berbasis koneksi, konsistensi, dan inovasi yang berhasil memperkuat citra Indonesia. Rumusan masalah kedua terjawab melalui identifikasi 5 hambatan utama dan 4 upaya strategis yang dilakukan Indonesia untuk mengatasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan diskusi mengenai diplomasi budaya Indonesia lewat Islamic Fashion Festival 2023 di Malaysia, dapat disimpulkan bahwa metode diplomasi budaya yang digunakan oleh Indonesia menunjukkan pemakaian soft power yang berhasil. Indonesia berhasil memanfaatkan dunia fashion sebagai alat diplomasi untuk memperkenalkan kekayaan budaya daerah, terutama lewat unsur warisan tekstil seperti

batik dan tenun. Metode ini berlandaskan pada prinsip koneksi, konsistensi, dan inovasi yang diungkapkan oleh Goff (2013), yang terbukti efektif dalam membangun hubungan emosional dengan audiens, menjaga kesinambungan partisipasi, serta menyesuaikan pesan budaya dalam bentuk yang menarik untuk generasi muda.

Namun, pelaksanaan diplomasi budaya tidak terlepas dari berbagai kendala. Di dalam negeri, tantangan utamanya meliputi kurangnya koordinasi antara berbagai instansi, keterbatasan dana, dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Dari sisi luar, Indonesia harus bersaing dengan negara lain seperti Turki dan Malaysia, serta menghadapi variasi selera pasar global dan minimnya pemahaman masyarakat internasional mengenai keragaman budaya yang dimiliki Indonesia. Selain itu, ada juga keterbatasan akses publik terhadap festival dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya diplomasi budaya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Indonesia telah mengambil langkah- langkah nyata dengan dukungan dari kementerian terkait, keterlibatan komunitas kreatif, diaspora, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta meningkatkan kerja sama lintas budaya dengan Malaysia. Penggunaan media digital dan teknologi juga menjadi strategi penting untuk mencapai audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif di platform digital.

Dampak dari diplomasi budaya melalui Islamic Fashion Festival 2023 sangat berpengaruh dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia. Festival ini berperan sebagai platform untuk pertukaran budaya, meningkatkan kerja sama di bidang industri kreatif, serta menciptakan pandangan yang baik terhadap identitas budaya Indonesia. Oleh karena itu, IFF tidak hanya sekadar menjadi arena mode, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis dalam menguatkan hubungan diplomatik dan mengangkat posisi Indonesia sebagai pusat fashion Muslim di dunia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan untuk pengembangan diplomasi budaya Indonesia melalui Islamic Fashion Festival di masa yang akan datang. Pertama, pemerintah harus memperkuat kerja sama antar lembaga yang berkaitan serta meningkatkan dukungan dalam hal pembiayaan dan infrastruktur untuk mendukung terlaksananya diplomasi budaya yang lebih efektif. Kedua, akses masyarakat terhadap festival harus diperluas melalui program yang inklusif dan edukatif, sehingga nilai-nilai budaya dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat, terutama oleh generasi muda. Ketiga, promosi secara digital perlu dilakukan dengan lebih agresif dan terintegrasi melalui pemanfaatan media sosial serta kerjasama dengan influencer untuk memperkuat citra budaya Indonesia di tingkat global. Keempat, diplomasi budaya melalui fashion sebaiknya dipadukan dengan media lainnya seperti musik, film, dan kuliner untuk memperluas jangkauan pesan budaya. Terakhir, Indonesia perlu memperluas kerjasama diplomasi budaya dengan negara-negara lain di kawasan dan dunia, untuk mengukuhkan posisinya sebagai pusat fashion muslim dan pelopor diplomasi budaya yang berbasis kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muslimah . (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. Vol. 1. No. 1.
- Ahmad Rijali. (2019). Analisis Data Kualitatif. Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17. No. 33
- Asep Setiawan. (2020). Pengantar Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Abdolmanafi, S., & Soleimani, M. (2020). Pengaruh kesadaran fashion muslim dan faktor-faktornya terhadap konsumsi fashion muslim di Indonesia. EBISMEN, 1(2).
- Aulia, V. (2021). Fesyen Muslim dan Diplomasi Budaya Indonesia. Siyar Journal, 1(1), 3-20.
- Berridge, G. R. (2010). Diplomacy: Theory and Practice, 2nd ed. New York: Palgrave.

- Beritakami. (2024). Kolaborasi desainer Indonesia dan Malaysia perkuat diplomasi budaya melalui fashion. Diakses dari <https://beritakami.id/kolaborasi-desainer-indonesia-malaysia>
- Budiyono, H. (2013). Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan Dan Analisis Datanya.
- Bisnis.com. (2023, 6 Oktober). Puluhan Desainer Indonesia dan Malaysia Ramaikan Islamic Fashion Festival 2023. Diakses dari <https://lifestyle.bisnis.com/read/20231006/104/1701811/puluhan-desainer-indonesia-dan-malaysia-ramaikan-islamic-fashion-festival-2023>
- Cummings, M.C. (2003). Cultural Diplomacy and The United States Government: A Survey for Arts and Culture. Washington, DC: Center for Arts and Culture.
- Council on Promoting of Public Diplomacy . (2005). Three Principles of Cultural Diplomacy. Establishing Japan as a "Peaceful Nation of Cultural Exchange".
- Delanova, C. 2019. Dalam "Analisis Kebijakan Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Pasar Non-Tradisional: Tantangan dan Peluang".
- Dini, U. H. Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Fashion Muslim di Amerika Serikat Periode 2015-2020 (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud. 2018. Pedoman Diplomasi Budaya.
- Fokal.id. (2024). Pentingnya promosi digital dalam pengembangan fashion muslim Indonesia. Diakses dari <https://fokal.id/promosi-digital-fashion-muslim>
- Fauziah, V. D. A. (2021). Peranan Dian Pelangi Dalam Melakukan Multi Track Diplomasi Dan Nation Branding Fashion Muslimah Indonesia Di Amerika Serikat.
- Goff, P. (2013). Cultural Diplomacy. In A. F. Cooper, J. Heine, & R. Thakur, *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy* (p. 420). Oxford: Oxford University Press. doi:10.1093/oxfordhb/9780199588862.013.0024
- Goff, P. M. (2013). Diplomacy and cultural exchange in a globalized world. New York: Routledge.
- Hanifa, Syadza. "Diplomasi Budaya Oleh Rumah Songket Adis Dalam Acara Indonesia Fashion Show Di Luar Negeri."
- Hasyim Djalal. (1990). Politik Luar Negeri Indonesia dalam Dasawarsa. CSIS. Jakarta.
- Itopia Spaces. (2024, Desember 5). Diplomasi Budaya Indonesia: Misi, Strategi, dan Tantangan dalam Memperkenalkan Indonesia ke Dunia. Diakses dari [\[https://itopiaspaces.com/diplomasi-budaya-indonesia-misi-strategi-dan-tantangan-dalam-memperkenalkan-indonesia-ke-dunia/\]](https://itopiaspaces.com/diplomasi-budaya-indonesia-misi-strategi-dan-tantangan-dalam-memperkenalkan-indonesia-ke-dunia/)(<https://itopiaspaces.com/diplomasi-budaya-indonesia-misi-strategi-dan-tantangan-dalam-memperkenalkan-indonesia-ke-dunia/>)
- Islamic Fashion Festival. (2023). About IFF. Diakses dari <https://islamicfashionfestival.com.my/>
- Jurnal SIYAR. (2021). Strategi diplomasi fesyen muslim Indonesia. SIYAR Journal, 1(1). Diakses dari <https://jurnalfisip.uinsa.ac.id/index.php/siyar/article/download/116/73>
- Junaidi, M. Diplomasi Kebudayaan Indonesia Di Uni Emirates Arab (UEA) Melalui National Day World Expo Dubai 2020 (Bachelor's thesis, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Jurnalfisip UINSA. (2023). Fesyen Muslim dan Diplomasi Budaya Indonesia. Diakses dari <https://jurnalfisip.uinsa.ac.id/index.php/siyar/article/download/116/73> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). (2023). Diplomasi Budaya Indonesia di Kawasan Asia Tenggara. Diakses dari [\[https://kemlu.go.id\]](https://kemlu.go.id)(<https://kemlu.go.id>)
- Kardinal, G. T., & Purnama, C. (2024). Strategi diplomasi budaya Indonesia melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Australia periode 2018-2022. *Padjajaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 6(2), 288–302. <https://doi.org/10.24198/padjirv6i2.49274>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Diplomasi Budaya Indonesia. Diakses dari [\[https://www.kemenparekraf.go.id\]](https://www.kemenparekraf.go.id)(<https://www.kemenparekraf.go.id>)
- Koran Times. (2024). Tren modest fashion street hasil kolaborasi desainer Indonesia dan Malaysia. Diakses dari <https://korantimes.id/tren-modest-fashion-street>

- Kompas. (2009). Islamic Fashion Festival. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2009/05/26/1431211/islamic.fashion.festival>
- Kishan S Rana. *Economic Diplomacy: the Experience of Developing Countries*, h. 10-13. Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Penang Malaysia.
- Leonard, M. (2002). *Public diplomacy*. Foreign Policy Centre.
- Lukaszewski, M. (2010). *Cultural diplomacy and international cultural relations*. Adam Mickiewicz Institute.
- Mahendra Wijaya. (2021). "Upaya Pemerintah Indonesia untuk Mewujudkan Nation Branding melalui Indonesian Fashion Chamber 2016 – 2019". Skripsi Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru.
- Media Indonesia. (2023, 7 Oktober). Festival Modest Fashion Internasional Bantu Pengembangan Pasar ke Luar Negeri. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/621655/festival-modest-fashion-internasional-bantu-pengembangan-pasar-ke-luar-negeri>
- Muhadjir, Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. (t.t.).
- Media Indonesia. (2024, November 10). Tiga Dekan RI dan Malaysia Serukan Kolaborasi Budaya Hadapi Tantangan Global. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/713849/tiga-dekan-ri-dan-malaysia-serukan-kolaborasi-budaya-hadapi-tantangan-global>
- Muhammad, D. S., & Rasyidah, R. (2022). Diplomasi Ekonomi Kreatif Indonesia- Turki Sub-Sektor Fashion Muslim Melalui Kerjasama IT-CEPA Tahun 2016-2020. *Global and Policy Journal of International Relations*, 10(02).
- Nurika, R. R. (2017). Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer. *Sospol*, 3(1), 126-141.
- Panikkar, K. M. (1956). *The Principle and Practice of Diplomacy*. Asia Publishing House.
- Rendi Prayuda, Rio Sundari. *Diplomasi dan Power: Sebuah Kajian Analisis*. *Journal of Diplomacy and International Studies*.
- Roy, S. L. (1991). *Diplomasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- (1995). *Diplomasi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Satow, Sir Ernest. *Guide to Diplomacy Practice*. Fifth Edition. London: Longman, 1979
- Schneider, C. P. (2003). *Diplomacy That Works: Best Practices in Cultural Diplomacy*. Washington DC: Georgetown University.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS). (t.t.)
- Tempo. (2024). Persaingan negara-negara dalam industri fashion muslim. Diakses dari <https://tempo.co/persaingan-fashion-muslim>
- Tempo.co. (2024, Maret 15). Indonesia Bisa Jadi Pemasok Fashion Muslim Dunia, Tantangannya?. Diakses dari <https://www.tempo.co/gaya-hidup/indonesia-bisa-jadi-pemasok-fashion-muslim-dunia-tantangannya--1210400>
- Wijaya, M. (2021). *Upaya Pemerintah Indonesia Untuk Mewujudkan Nation Branding Melalui Indonesian Fashion Chamber Tahun 2016–2019*.
- Wisanggeni, W. P. (2019). Soft power Jepang di dalam Anime Samurai Champloo sebagai bentuk diplomasi kebudayaan. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(2), 64-72.
- Yusuf Sufri. (1989). *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Yovinus. (2024). Quo vadis hubungan bilateral Indonesia-Malaysia: Tantangan dan hambatan membangun kerjasama politik dan ekonomi. *Jurnal Magister Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 15-29.
- 5 Tantangan Indonesia Menjadi Pusat Busana Muslim Dunia. (2012). Diakses pada 17 Juli 2024. <https://kemenperin.go.id/artikel/4050/-5-Tantangan-Indonesia-Menjadi-Pusat-Busana-Muslim-Dunia>

Aditya Pradana. (2021). Sandiaga: Sinergi dan inovasi untuk mendorong busana Muslim mendunia. Diakses pada 14 Juli 2024.
<https://www.antaranews.com/berita/2246474/sandiaga-sinergi-dan-inovasi-untuk-mendorong-busana-muslim-mendunia>

Chandra Dwi. (2024). 10 Negara Dengan Umat Muslim Terbesar Di Dunia, RI No Berapa?. Diakses pada 8 Agustus 2024.
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240310150636-128-521083/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-di-dunia-ri-nomor-berapa>

Dewi Sukma Anggriyani. (2022). Pesona dan Potensi Busana Muslim Indonesia. Diakses pada 14 Juli 2024. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/pesona-dan-potensi-busana-muslim-indonesia/>

Hisyam Luthfiana. (2023). Indonesia Di Gadang - Gadang Jadi Kiblat Busana Muslim Dunia. Diakses pada 15 Juli 2024.
<https://gaya.tempo.co/read/1679444/indonesia-di-gadang-gadang-jadi-kiblat-busana-muslim-dunia>

Islamic Fashion Festival, Wadah Pengenalan Busana Muslimah. (2023). Diakses pada 15 Juli 2024.
<https://gontor.ac.id/islamic-fashion-festival-wadah-pengenalan-busana-islami-muslimah/>

Livia Kristianti. (2022). Asa Indonesia jadi kiblat fesyen muslim dunia. Diakses pada 15 Juli 2024. https://kaltara.antaranews.com/berita/499435/asa-indonesia-jadi-kiblat-fesyen-muslimdunia#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17211016573997&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fkaltara.antaranews.com%2Fberita%2F499435%2Fasa-indonesia-jadi-kiblat-fesyen-muslim-dunia

Rohmah Ermawati. (2023). 2024, Indonesia Deklarasi sebagai Pusat Fesyen Muslim Dunia. Diakses pada 15 Juli 2024. https://bisnis.solopos.com/2024-indonesia-deklarasi-sebagai-pusat-fesyen-muslimdunia1823980#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17211016573997&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fbisnis.solopos.com%2F2024-indonesia-deklarasi-sebagai-pusat-fesyen-muslim-dunia-1823980

Siaran Pers: Menparekraf: Indonesia Fashion Week 2024 Perkuat Ekosistem Fesyen Tanah Air. (2024). Diakses pada 15 Juli 2024.
<https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-indonesia-fashion-week-2024-perkuat-ekosistem-fesyen-tanah-air>
<https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-indonesia-fashion-week-2024-perkuat-ekosistem-fesyen-tanah-air>